

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

Andi Dirga Yudhistira
NPP.29.1363

*Asdaf Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: Dirgayudhistira19@gmail.com

ABSTRACK (in English)

Problem Statement/Background (GAP) : The problem behind the implementation of this research is related to the City Without Slums Program which was held from 2017 but until now there are still some areas, especially in the Somba Opu sub-district, which are still fairly slum. where the implementation of this program has been evaluated but has not been maximized so it still needs to be maximized. **Objective**: This study aims to re-evaluate the slum-free city program, the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors. **Methods**: This study uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data collection technique used is purposive sampling and snowball sampling. **Results**: the results of the study show that in the evaluation implementation refers to five indicators, effectiveness is running on time, adequacy is in accordance with program achievements, efficiency is in line with targets, and accuracy is quite good but related to responsiveness is still quite lacking. **Conclusions**: Researchers can draw the conclusion that the implementation of the evaluation of the city without slums program has been going quite well but not yet optimal.

Keywords : City Without Slums, Evaluation, Program

ABSTRAK (In Bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Permasalahan yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah terkait Program Kota tanpa Kumuh yang diadakan dari tahun 2017 akan etapi sampai sekarang masih ada beberapa wilayah khususnya di kecamatan somba opu masih terbelang kumuh. dimana pelaksanaan program ini sudah di evaluasi tetapi belum maksimal sehingga masih perlu dimaksimalkan lagi. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lagi program kota tanpa kumuh ini, faktor penghambat serta upaya dalam mengatasi faktor penghambat. **Metode** : penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. eknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling dan snowball sampling. **Hasil** : hasil peneliiian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi mengacu pada lima indikator, efektifitas yang berjalan sesuai waktu, kecukupan sudah sesuai dengan capaian program, efisiensi sudah sesuai pada sasaran, serta ketepatan sudah cukup baik tetapi terkait responsivitas masih terbilang kurang. **Kesimpulan**: peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi program kota tanpa kumuh sudah berjalan cukup baik akan tetapi belum terlalu optimal.

Kata Kunci : Kota Tanpa Kumuh, Evaluasi, Program

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki hidup yang sejahtera adalah keinginan semua masyarakat di Indonesia. Kemiskinan yang menunjukkan rendahnya taraf hidup merupakan tujuan utama dari upaya perbaikan untuk menciptakan kondisi kesejahteraan. Semua aspek kemiskinan merupakan masalah sosial yang menggambarkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat baik dari tempat tinggal maupun dari lingkungan yang kurang layak untuk ditempati..Masalah kawasan kumuh merupakan masalah yang tidak dapat dihindarkan oleh negara Indonesia berdasarkan SK penetapan Lokasi program Kotaku Nomor 110/KPTS/DC/2016 tepatnya pada 34 provinsi di Indonesia ada beberapa kota/kabupaten yang masih mengalami permasalahan kawasan kumuh. Permukiman kumuh antara lain disebabkan oleh perkembangan kota, selain itu adanya ketidakmampuan ataupun kegagalan masyarakat untuk bersaing menjangkau serta memiliki segala kebutuhan untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

Program-program yang dilakukan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, begitu juga dengan pemerintah Kabupaten Gowa untuk mengatasi permukiman kumuh telah dilaksanakan, salah satu dari beberapa program yang dilaksanakan adalah Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program ini merupakan program yang dilakukan guna mendorong pemerintah daerah yang merupakan orang yang paling berperan untuk menangani permukiman kumuh demi menciptakan permukiman yang layak huni. Melalui program ini, maka dilakukan peningkatan kapasitas pemerintah daerah serta masyarakat dalam memperbaiki infrastruktur serta pelayanan dasar untuk menangani permukiman kumuh. Pemerintah Kabupaten Gowa telah mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 175/III/2015 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh. bahwa terdapat beberapa kelurahan yang bisa dikategorikan permukiman kumuh berat seperti Kelurahan Sungguminasa, Tompobalang, Batangkaluku dan Tamarunang. selanjutnya kelurahan yang dikategorikan permukiman kumuh sedang seperti Kelurahan Samata, Paccinongang, Tombolo, Pandang-Pandang dan Kelurahan Katangka.

Kabupaten Gowa telah melaksanakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sejak bulan Agustus 2017 melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan yang bekerjasama

dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) serta bantuan dari kelurahan yang ada di Kabupaten Gowa. Dalam hal ini khususnya di Kecamatan Somba Opu yang mana telah melakukan pencaangan Kota Tanpa Kumuh yaitu pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di kota/kabupaten. Adapun bentuk pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Kecamatan Somba Opu untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) antara lain pengerjaan proteksi kebakaran, ruang terbuka hijau, penangan air bersih/air minum, persampahan dan drainase (*Peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*).

Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh yang sudah berjalan dari tahun 2017 yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa Khususnya di Kecamatan Somba Opu mengalami banyak perubahan diantaranya di beberapa kelurahan sudah banyak program-program yang dijalankan seperti pembangunan jalan, pembuatan drainase, penyediaan air minum dan pengelolaan sampah serta pengelolaan air limbah. Beberapa program program yang terhambat pengerjaannya membuat aktifitas di beberapa kelurahan menjadi susah, seperti perbaikan jalan yang mengakibatkan masyarakat harus mencari alternatif lain agar aktifitas masyarakat tidak terhambat. kebijakan pemerintah mengenai permukiman kumuh harus sesuai kriteria yang telah diatur agar tujuan program tersebut bisa tercapai. Untuk itu pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu masih perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program ini dan juga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat kumuh yang tinggal di Kecamatan Somba Opu berkat program tersebut.

Adanya evaluasi dikarenakan ada beberapa permasalahan yang muncul dalam tahapan pelaksanaan program seperti kepadatan bangunan, keteraturan bangunan, kondisi jaringan jalan, kondisi fisik bangunan, kondisi jaringan drainase, pengelolaan sampah dan beberapa program lainnya, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi program KOTAKU sudah berjalan cukup baik tetapi belum optimal.

1.2 Kesenjangan Masalah Yag Diambil (GAP)

Ada 3 (tiga) permasalahan utama yang menyebabkan Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) berjalan belum maksimal yaitu, (1).dalam melaksanakan program Pembangunan salah satu unsur utama yang penting adalah kelengkapan saran dan prasarana . namun jika saran dan prasarana sangat terbatas maka akan mampu menghambat jalannya program . (2). Dana pembangunan merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan. Dana ini diperlukan untuk mempercepat pembangunan pembangunan dala program yang akan dilaksanakan. Namun jika dana yang tersedia terbatas atau kurang makan pembangunan program dapat terhambat. (3). Masyarakat pun menjadi salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan program ini agar program ini dapat berjalan sesuai waku yang telah ditentukan. Akan tetapi jika kurangnya kesadaran masyarakat serta tidak adanya sifat ingin membantu jalannya program maka program tersebut akan lama untuk terselesaikan.

Karena kendala yang dihadapi ini mengakibatkan evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh ini berjalan belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Evaluasi Pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian IRMA berjudul Evaluasi Tata Kelola Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Makassar Studi Kasus Kelurahan Parang Tambung (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi masyarakat di kelurahan parang tambung memiliki beberapa masalah yang perlu ditangani. (2) Keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dan keswadayaan untuk bersama sama mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program kotaku. (3). Pembentukan suatu kelompok masyarakat dan memberikan pemahaman terkait dengan program KOTAKU dan melakukan monitoring, pelaporan, supervise dan workshop. (4) meningkatkan keberdayaan ekonomi dan social masyarakat diantaranya adalah data dalam bidang sosial dan ekonomi serta sarana dan prasarana.

Kedua Rahmat Amiruddin, 2019 yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Bontoramba. (2) pelaksanaan program sudah baik hal ini dapat dilihat berdasarkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan yaitu masyarakat aktif dalam mengikuti rapat terhadap keputusan dalam pelaksanaan program KOTAKU. (3). Partisipasi dalam bentuk fikiran dan uang. (4). Partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi yang ditinjau dan sesuai target yang telah diputuskan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama: lebih mengarah ke Tata Kelola Program KOTAKU Sedangkan. penelitian yang dilakukan oleh penulis: lebih mengarah ke Evaluasi Program KOTAKU . Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua adalah terkait partisipasi masyarakat terkait program KOTAKU . Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah masih banyaknya wilayah wilayah yang belum dikerjakan sehingga masih perlu diadakan evaluasi.

1.5 Tujuan

tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut (1) .Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam mengatasi permukiman kumuh di Kecamatan Somba Opu. (2). Untuk mendiskripsikan dan menganalisis apa saja faktor – faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam mengatasi permukiman kumuh di Kecamatan Somba Opu. (3).

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya – upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dengan metode ini hubungan antara pewawancara dengan informan tidak kaku dan fleksibel. Harapannya data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait Program KOTAKU. Data-data sekunder penulis dapatkan dari data dan dokumen yang diperoleh dari Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan snowball sampling. Penentuan informan penulis menggunakan purposive sampling agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penulis juga menggunakan teknik snowball sampling, karena menulis ingin mendapatkan data atau informasi yang memuaskan. Pada penelitian ini, Langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Mengatasi Permukiman Kumuh di Kecamatan Somba Opu

Program Kotaku ini telah berjalan di Kecamatan Somba Opu dari Tahun 2018 dimana pembenahan yang dilakukan di beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu. Berdasarkan hasil yang telah dirumuskan bahwa visi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan adalah “Terwujudnya lingkungan perumahan kawasan permukiman yang layak huni dan pengelolaan

pertanahan yang berkualitas“. Upaya penanganan permasalahan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu Khususnya pada tahun 2021 hanya terdapat pada 7 Kelurahan yaitu, Katangka, Kalegowa, Paccinongang, Tombolo, Sungguminasa, Tompobalang, Batangkaluku. Jadi, Pihak kelurahan mengumpulkan data data wilayah kelurahan yang termasuk kategori Kota Tanpa Kumuh. Adapun beberapa tahapan pra pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guna membangun kapasitas, peran dan kontribusi maka pemerintah kelurahan memberikan penyelenggaraan penggalangan relawan untuk ikut terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas permukiman. Tahapan persiapan dalam Program Kota Tanpa Kumuh ini untuk tingkat kelurahan yang diawali dengan diadakannya sosialisasi serta rebug kesiapan masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai program Kota Tanpa Kumuh. Dalam tahap persiapan ini juga dibentuknya tim pelaksana Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Pembentukan tim pelaksana Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) beserta kepengurusannya ini seluruhnya diambil dari masyarakat yang dibentuk pada saat pelaksanaan sosialisasi. Adapun relawan sendiri yang berasal dari perwakilan RT masing masing Kelurahan.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh tim inti perencanaan Partisipatif beserta Lurah dan BKM yang ikut didampingi oleh Tim Fasilitator Lapangan dari Kecamatan Somba Opu melakukan pemetaan untuk menentukan lokasi – lokasi yang dikategorikan kumuh yang juga sebagai program kerja. Pada tahap ini pun dihasilkan juga dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP). Adapun tujuan dari penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) sebagai berikut (1). Melakukan identifikasi terhadap potensi dan akar permasalahan Kawasan Permukiman Kumuh yang mengacu pada SK Bupati terkait kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Gowa. (2). Melakukan pendampingan terhadap penyusunan dokumen Rencana Penataan lingkungan permukiman (RPLP) kelurahan melalui keterlibatan dan keterpaduan serta kesepakatan Bersama baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. (3). Menyusun strategi hingga perencanaan aksi kegiatan penanganan kumuh di Kelurahan secara spasial dan tipologi kawasan, indikasi program serta nota kesepakatan penanganan kumuh Bersama para pemangku kepentingan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi kegiatan baik kegiatan sosial, ekonomi serta infrastruktur yang telah disusun dalam RPLP. Mengacu pada Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 175/II/2015 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh, pemerintah telah menetapkan lokasi kawasan yang masuk dalam kategori kumuh di kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu yang dimana penetapan tersebut berdasarkan baseline 100 – 0 – 100.

Pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di tiap tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu dimuali pada Tahun 2017 Melalui berbagai persiapan dan perencanaan yang matang. Pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini dilakukan dengan Kerjasama antar Kelurahan dengan Badan Keswadayaan Masyarakat tiap tiap kelurahan.

3.2 Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh

Evaluasi dalam program mempunyai peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan suatu program pemerintah. Dalam kegiatan penelitian ini penulis berfokus kepada evaluasi dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Agar dapat mengetahui evaluasi dalam program tersebut penulis menggunakan teori William N. Dunn sebagai indikator dalam penilaian yaitu sebagai berikut (1). Efektivitas, (2). Efisiensi, (3). Kecukupan, (4). Responsifitas, (5) Ketepatan.

1. Efektifitas

Salah satu upaya dalam mengevaluasi jalannya suatu program dapat dilihat dari ke efektifitasnya. Indikator ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah dalam program tersebut masih perlunya dilakukan sebuah perubahan secara signifikan. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelurahan dan mengurangi permukiman kumuh. Hasil analisis yang diperoleh, wawancara serta pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu sudah berjalan dengan baik serta manfaat yang sudah bisa dirasakan oleh masyarakat.

2. Efisiensi

Untuk Efisiensi sendiri adalah untuk berkenaan dengan jumlah usaha yang dibutuhkan untuk mendapatkan tingkat efektifitas tertentu. Dalam analisis efisiensi peran Lembaga terkait serta mekanisme program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diukur dengan menggunakan tiga indikator. (1) Kepanitiaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (2). Mekanisme pengajuan berdasarkan ketentuan yang berlaku. (3). Mekanisme pencairan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Cipta Karya No.88/DC/2016 tentang petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah di Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman . tujuan dari pemberian ini untuk mendukung pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh serta meningkatkan sosial ekonomi wilayah lewat peningkatan infrastruktur. Dari hasil wawancara serta pengamatan penulis di lapangan bahwa mekanisme pengerjaan sudah berjalan dengan cukup efisien serta sudah terkoordinir dengan baik, karena juklak dan juga juknis sudah jelas serta tim pelaksana sudah paham mengenai hal tersebut, akan tetapi masih adanya kekurangan di bagian sosialisasi karena masih ada masyarakat yang masih belum paham mengenai mekanisme pelaksanaan program KOTAKU.

3. Ketepatan

Ketepatan berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan dari program telah tepat sasaran kepada wilayah tersebut ataukah belum. Untuk analisis ketepatan wilayah sasaran program KOTAKU dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap wilayah-wilayah di tiap-tiap kelurahan yang mendapatkan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Adapun tujuan dari analisis ini untuk mengukur apakah program ini telah sesuai dengan kriteria dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Melihat dari wilayah-wilayah program KOTAKU ini terbilang cukup kumuh dilihat dari tidak adanya drainase, serta penyediaan air bersih, jalan yang rusak sehingga membuat masyarakat kesusahan dalam melalui jalan tersebut. Dari hasil wawancara dari tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program ini mengacu pada Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 175/II/2015 yang dimana dalam Surat Keputusan tersebut sudah ditetapkan lokasi-lokasi yang dikategorikan masuk sebagai permukiman kumuh dan juga tidak menutup kemungkinan ada yang belum masuk dalam surat keputusan tersebut jadi partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam menyampaikan aspirasinya terkait kendala terkait wilayah yang harus dibenahi.

4. Kecukupan

Kecukupan bisa dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah bisa dirasakan serta mencukupi dalam berbagai hal. Wilayah yang tadinya terasa kumuh dan tidak layak dan mendapatkan bantuan untuk melakukan pembangunan akan terlihat bagus dan tertata sehingga itu sudah mencapai kata cukup. Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait kecukupan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh yang dilakukan oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan serta Pihak yang terkait melakukan peninjauan lokasi langsung untuk memastikan kriteria terhadap wilayah yang akan dilakukan pengerjaan pembangunan program KOTAKU.

5. Responsivitas

Responsivitas dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas yang dilakukan yang artinya tanggapan sasaran atas pelaksanaan suatu program yang dijalankan. William N. Dunn mengatakan bahwa suatu responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Dunn, 2003: 437). Jadi keberhasilan suatu program yang dijalankan dapat dilihat dari tanggapan yang didapatkan dari masyarakat ketika program tersebut berjalan dan telah terlaksana. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh masyarakat maka penulis bisa menyimpulkan bahwa program KOTAKU sangat diterima oleh masyarakat karena hal tersebut dapat membantu mereka.

3.3 Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Adapun penghambat dari Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh

ini antara lain: (1) Kurangnya Sarana & Prasarana, (2) terbatasnya Anggaran, dan (3) Kurangnya kesadaran masyarakat

3.4 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

upaya mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain: (1) melengkapi setiap saran dan prasarana yang ada serta dibantu dengan masyarakat, (2) mengoptimalkan anggaran dengan sebaik mungkin dan juga dibantu melalui swadaya masyarakat (3) memberikan sosialisasi terhadap masyarakat agar tumbuhnya rasa kesadaran dalam diri

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini adalah Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ini berjalan cukup baik dinilai melalui teori Evaluasi menurut William N Dunn Hal ini dapat dimaksimalkan apabila dilengkapinya saran serta prasarana serta meningkatkan kesadaran dari masyarakat Pembangunan yang dibangun antara lain paving block, pembuatan drainase, pengelolaan sampah, pembuatan Ruang terbuka Hijau, penyediaan air bersih dan air minum Untuk pengembangan selanjutnya untuk tahun 2022 lebih memaksimalkan wilayah wilayah yang belum tersentuh di wilayah Kabupaten Gowa khususnya di Kecamatan Somba Opu.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan cukup baik namun belum optimal . Dalam pelaksanaannya sudah banyak pembangunan pembangunan yang telah dikerjakan yang mampu mengurangi permukiman kumuh di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari ke lima indikator yang dilihat dari segi efektifitas dimana waktu ketentuan pelaksanaan telah berjalan dengan sesuai. Efisiensi dimana peran dinas Perkimtan dalam melaksanakan program telah berusaha semaksimal mungkin agar program ini berjalan dengan baik. Kecukupan yang mana capaian program ini mampu merubah wilayah kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu. Ketepatan dimana sasaran wilayah yang dituju sudah tepat sesuai ketentuan SK yang berlaku. Responsivitas yang mana respon masyarakat menerima dengan baik terkait program KOTAKU.
2. Faktor penghambat dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,
 - a) Kurangnya sarana serta prasarana yang dibutuhkan
 - b) Anggaran yang dibutuhkan sangat terbatas
 - c) Kurangnya kesadaran masyarakat

3. Upaya yang dilakukan oleh Tim pelaksana untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut
 - a) Melengkapi sarana serta prasarana tersebut
 - b) Mengoptimisasi anggaran yang ada serta dibantu dengan swadaya masyarakat
 - c) Memberikan sosialisasi serta pemahaman masyarakat terkait program tersebut

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studikusus.

Arah Masa Depan penelitian (Future Work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Evaluasi pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa dan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan serta para kepala Kelurahan serta masyarakat sekitar Kecamatan Somba Opu telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan peneliti

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustino Leo .2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gaya Media
- Ahmad,F.Umar 2011. Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bandung: Alfabeta
- Dunn, William 2000. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Hasan, Erliana. 2011. Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Mulyadi
- Nazir, Moh. 2009, Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
Patilima, Hamid. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Panudju, Bambang. 2008. Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bandung: Alumni
Satori. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: University Press
Sukandarrumidi. 2002. Metode Penelitian. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
Tayibnaps, Farida Yusuf. 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi . Jakarta: Rineka Cipta
Ulber, Silalahi. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT.Refika Aditama
Wirawan. 2011. Evaluasi Teori,Model,Standar,Aplikasi dan Profesi. Jakarta: RajaGrafindo Persada

B. Karya Ilmiah

Irma. 2019. Evaluasi Tata Kelola Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan parang Tambung). Skripsi. Makassar:Universitas Muhammadiyah https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7989-Full_Text.pdf
Amirrudin, Rahmat. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10061-Full_Text.pdf

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang – Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh

Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

Surat Keputusan Bupati Gowa Nomor 175/II/2015 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh

D. Sumber Lain

<http://gowakab.bps.go.id>. Diakses tanggal 18 September 2021

<http://ciptakarya.PU.go.id/kumuh>. Diakses tanggal 20 September 2021